

Hubungan Gaya Kognitif dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini

The Relationship between Cognitive Style and Achievement Motivation with Science Learning Outcomes in Early Childhood

Meggi Rahayu

Pendidikan Nonformal Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: megirahayu676@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Gaya Kognitif dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini, serta hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar SAINS Pada Anak Usia Dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi adalah Anak kelompok A dan B TK Islam Al-Hidayah di PALU. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik sampling jenuh. Tehnik pengumpulan data dengan nilai hasil belajar Sains digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar sedangkan Instrumen angket yang berupa perbedaan gambar digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Gaya Kognitif dan angket wawancara untuk mengukur motivasi berprestasi. Tehnik analisis data digunakan adalah analisis korelasi. Hasil yang didapatkan bahwa gaya kognitif anak sebesar 0,803, motivasi berprestasi anak sebesar 0,707 dan hasil belajar SAINS pada Anak usia Dini sebesar, 0,601. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Gaya Kognitif berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini, dengan nilai koefisien korelasi 0,775, serta motivasi berprestasi berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini dengan nilai koefisien korelasi 0,750. Secara umum, Gaya Kognitif dan motivasi berprestasi berhubungan secara signifikan secara bersama-sama dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,827.

Kata Kunci: Gaya Kognitif; Motivasi Berprestasi; Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between Cognitive Style and SCIENCE learning outcomes in early childhood, as well as the relationship between achievement motivation and science learning outcomes in early childhood. This research is quantitative descriptive. The population is children of group A and B of Al-Hidayah Islamic Kindergarten in PALU. Sampling was done by saturated sampling technique. Data collection techniques with the value of science learning outcomes are used to retrieve data about learning outcomes while the questionnaire instrument in the form of image differences is used to determine matters relating to Cognitive Style and interview questionnaires to measure achievement motivation. The data analysis technique used is correlation analysis. The results obtained that the child's cognitive style is 0.803, the achievement motivation of children is 0.707 and the learning outcomes of SCIENCE in early childhood are 0.601. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: Cognitive style is significantly related to science learning outcomes in early childhood, with a correlation coefficient value of 0.775, and achievement motivation is significantly related to science learning outcomes in early childhood with a correlation coefficient value of 0.750. In general, Cognitive Style and achievement motivation are significantly related together with SCIENCE learning outcomes in Early Childhood and the correlation coefficient value is 0.827.

Keywords: Cognitive Style; Achievement motivation; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatkan kompetensi kognitif, efektif, maupun psikomotor. Pendidikan seyogyanya menjadi kepedulian semua komponen bangsa, karena kualitas masa depan bangsa sangat tergantung pada kualitas pendidikannya. Melalui pendidikan, setiap individu semestinya disediakan berbagai kesempatan belajar sepanjang hayat, baik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap maupun untuk dapat menyesuaikan diri dengan dunia yang kompleks dan penuh dengan saling ketergantungan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka membangun pemahaman Anak yang nantinya diharapkan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan SAINS bagi Anak usia dini. SAINS untuk anak usia dini merupakan Sains yang sasarannya ditujukan kepada anak usia dini serta bagaimana memahami SAINS berdasarkan sudut pandang Anak. Saat ini, SAINS menjadi hal yang penting untuk di kenalkan pada anak usia dini. Hal ini di sebabkan karena belajar SAINS dapat mengajak anak untuk berpikir kritis, selain itu pula dengan belajar SAINS anak tidak dapat menerima dan menolak sesuatu

SAINS yang di perkenalkan sejak anak berusia dini akan mendorong mereka menjadi anak yang kaya inprisasi, bersikap kreatif dan kaya akan serta bisa menumbuhkan pola pikir logis. Pendidikan SAINS menekan pada pemberian pengalaman langsung sehingga anak perlu di bantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses SAINS agar mampu menjelajahi serta memahami alam sekitarnya.

Upaya pemerintah yang dimaksud diantaranya penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar atau bahan ajar maupun buku referensi lainnya. Namun

demikian, semua usaha tersebut nampaknya belum membuahkan hasil yang optimal.

SAINS dalam Bahasa Latin diartikan untuk “mengetahui” secara umum SAINS di artikan sebagai peningkatan pengetahuan dan pemahaman lingkungan yang didasarkan pada pengumpulan atau observasi terhadap data-data atau penelitian. Pengenalan SAINS pada Anak Usia Dini bukan berarti belajar SAINS melainkan bagaimana menumbuhkan sifat kritis, keingintahuan, teliti, eksplorasi untuk mencari jawaban dan berpikir teratur melalui kegiatan-kegiatan eksperimen yang menyenangkan. Kegiatan eksperimen bukan untuk mengetahui benar atau salah suatu kejadian, melainkan juga yang lebih penting mengembangkan keterampilan dasar sehingga anak dapat belajar dan melakukan sesuatu yang akan menolong mereka memahami dunia dengan belajar yang menyenangkan dan menakjubkan.

SAINS merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mencakup proses menemukan (inquiry), mencari fakta dan mendiskusikan untuk meningkatkan keterlibatan anak sehingga anak masuk pada tahap kemampuan yang lebih tinggi.

Bermain SAINS pada Anak Usia Dini adalah salah satu kegiatan untuk mengembangkan aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak mengenal berbagai gejala benda dan gejala dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan, mendengar dan mengecap. Semakin banyak keterlibatan indra dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru dari hasil pengindraannya dengan berbagai benda yang ada di sekitarnya. (Direktorat PAUD 2017).

Begitu pentingnya pembelajaran SAINS bagi Anak Usia Dini, maka diperlukan suatu pendekatan yang tepat dalam pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Seyogyanya SAINS bagi Anak Usia Dini

merupakan salah satu pelajaran yang digemari oleh anak-anak terkait dengan kegemarannya. Namun kenyataan keluhan dan kekecewaan terhadap prestasi yang dicapai anak dalam pembelajaran SAINS hingga kini masih sering diungkapkan, Umumnya anak-anak kadang merasa membosankan, SAINS bagi anak-anak merupakan pelajaran yang sulit/sukar, membosankan, tidak menarik, penuh misteri, belajar SAINS bagi anak dirasakan sukar dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Masih ada kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dalam belajar dengan kenyataannya. Hal ini menjadi dilema bagi para pendidik, karena di satu pihak pelajaran SAINS itu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya nalar dan dapat melatih Anak-anak agar mampu berikir kritis, sistematis, dan kreatif. Pada kenyataannya, upaya-upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak Usia Dini di Indonesia khususnya dalam bidang SAINS. Hasil belajar anak belum menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih sangat rendah dan belum optimal. Ada beberapa asumsi yang melandasi penyebab rendahnya mutu PAUD khususnya bidang pelajaran SAINS bagi anak Usia Dini antara lain pola pembelajaran SAINS masih menggunakan metode konvensional. Proses pembelajaran guru juga kurang memberikan motivasi pada anak untuk belajar, sehingga tidak punya konsep diri dalam mempengaruhi perilakunya dan tidak diperhatikan kedisiplinan dalam belajar Anak-anak tersebut. Hal ini penelitian berharap guru harus mampu memahami gaya kognitif yang dimiliki anak-anak dan menumbuhkan motivasi berprestasi pada diri anak tersebut sehingga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar SAINS pada Anak usia Dini.

Banyak masalah tentang hasil belajar oleh anak-anak karena kurang adanya motivasi, baik itu motivasi

dalam diri sendiri, keluarga, lingkungan bahkan guru harus benar-benar bisa menciptakan dan menanamkan motivasi kepada seorang anak. Mengingat kebhinekaan budaya, keragam latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan Anak Usia Dini harus pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, menantang dan bermotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak didik. Semua itu tidak akan dapat di wujudkan jika tidak di dukung oleh kondisi seperti konsep diri, motivasi berprestasi dan disiplin belajar seorang anak.

Kondisi lain ditemukan bahwa berdasarkan pengamatan, sering menemukan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Anak juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di taman kanak-kanak. Demikian juga dirumah, anak kadang harus belajar dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua dirumah. Kondisi tersebut sehingga penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya kognitif terhadap prestasi seseorang khususnya Anak Usia Dini. Walaupun hal itu belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya kognitif memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar anak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dioreksi bahwa karakteristik anak (motivasi berprestasi dan gaya kognitif) adalah variabel yang ada hubungannya dengan hasil belajar SAINS pada Anak USia Dini dan perlu diuji signifikansi hubungannya. Hal tersebut maka penelitian ini akan menguji apakah ada hubungan yang signifikan antar motivasi berprestasi dan gaya kognitif,

baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama antara kedua karakteristik anak tersebut dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian diolah dan dianalisis secara statistik untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam AL-HIDAYAH di Palu, yang terletak di Di bagian Palu Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari – Maret 2019 pada siswa kelompok A dan B.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A dan B. Dimana jumlah anak laki-laki terdiri dari 16 orang dan anak perempuan 15 orang, sehingga jumlah populasinya berjumlah 31 orang. Pengambilan sampelnya menggunakan tehnik sampling jenuh sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini untuk kepentingan pengambilan data gaya kognitif, motivasi berprestasi dan hasil belajar SAINS digunakan sampel seluruh anak kelompok A dan B yang berjumlah 31 orang.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif terdiri atas Gaya kognitif, motivasi berprestasi dan hasil belajar SAINS. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti terdiri atas variabel bebas (X_1 , X_2) diperoleh dari hasil instrument tes berupa perbedaan gambar yang diberikan kepada anak kelompok A dan B. dan Instrument angket wawancara penilaian Guru oleh masing-masing anak terse-

but. Data untuk variabel terikat (Y) diperoleh dari hasil belajar SAINS.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah data dari instrumentes gaya kognitif dengan membedakan gambar dan data motivasi berprestasi diambil dari angket wawancara melalui Guru untuk penilaian masing-masing Anak. Instrument tersebut diberikan dan di tujukan kepada seluruh anak kelompok A dan B untuk mengetahui gaya kognitif dan motivasi belajar anak. Sementara hasil belajar anak diperoleh melalui penilaian hasil belajar SAINS.

Uji Instrumen Penelitian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabelitas. Untuk instrumentes gaya kognitif dan motivasi berprestasi tidak dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas lagi karena kedua instrumentes tersebut sudah pernah dipakai oleh peneliti terhadulu, sedangkan tes hasil belajar SAINS dikonsultasikan dulu kepada tim validator untuk dilakukan penilaian. Setelah dilakukan pengujian oleh tim validator, selanjutnya instrumentes yang disusun dilakukan uji coba empiris dengan menggunakan tes hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini di TK Islam AL-Hidayah Palu, sebanyak 31 orang untuk menentukan validitas butir dan reliabelitas instrumentes. Validitas instrumentes diukur dengan rumus korelasi product moment (Arikunto, 2002). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil belajar SAINS dari 15 butir soal diujicobakan terhadap 31 anak kelompok A dan B, mempunyai ritung diatas rtabel (0,355), dan semua r adalah positif. Maka dari uji validitas 15 item pertanyaan semuanya valid. Untuk uji reliabelitas menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dikemukakan Arikunto (2002). Hasil uji reliabilitas instrumentes diperoleh koefisien alpha untuk hasil belajar (r_{ii}) = 0,601 Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumentes tes hasil belajar yang digunakan untuk pengumpulan data dinyatakan relia-

bel sehingga dapat menghasilkan data yang benar atau ada data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Teknik analisis data sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis/asumsi yaitu: uji normalitas dan uji linieritas (Riduwan, 2005) melalui Normal Probability (Q-Q) Plot dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dan korelasi ganda.

HASIL

Hubungan Gaya Kognitif dengan Hasil Belajar SAINS Pada Anak Usia Dini

Untuk menentukan hubungan Gaya kognitif dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia dini digunakan rumus korelasi person product moment pada taraf signifikan (p) = 0,05 atau α = 5%. Setelah dihitung dengan sistem komputerisasi dengan bantuan program SPSS Versi 16.0 for windows, di dapatkan bahwa koefisien korelasi antara Gaya Kognitif dengan hasil belajar SAINS pada Anak usia dini sebesar 0,775 dalam taraf signifikansi 0.000, yang artinya bahwa hubungan gaya kognitif dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia dini sebesar 0,775.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,278 > t_{tabel} = 2.045$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi gaya kognitif dengan hasil belajar adalah signifikan. Selanjutnya pada kolom sig. (signifikan) diperoleh nilai 0,003 atau probabilitas $< 0,05$. probabilitas sig. lebih kecil dari probabilitas α ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa gaya kognitif berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar SAINS pada Anak usia Dini.

Tabel 1. Hasil SPSS Pearson Product Moment Gaya Kognitif dengan Hasil Belajar SAINS pada Anak Usia Dini

Correlations			
		Gaya kognitif	Hasil belajar
Gaya kognitif	Pearson Correlation	1	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Hasil belajar	Pearson Correlation	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar SAINS Pada Anak Usia Dini

Untuk menentukan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini digunakan rumus korelasi *person product moment* pada taraf signifikan (p) = 0,05 atau α = 5%. Setelah dihitung dengan sistem komputerisasi dengan bantuan program SPSS Versi 16.0 for windows di dapatkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar SAINS sebesar 0,750 dalam taraf signifikansi 0,000, artinya bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar SAINS Pada Anak Usia Dini sebesar 0,750 probabilitas α ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa gaya kognitif berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini kelompok A dan B TK Islam AL-Hidyah Palu.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,722 > t_{tabel} = 2.045$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini adalah signifikan. Selanjutnya pada kolom sig. (signifikan) diperoleh nilai 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05. Karena nilai probabilitas sig. lebih kecil dari probabilitas α ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis

penelitian yang diajukan terbukti bahwa motivasi belajar anak berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini kelompok A dan B TK Islam AL-Hidayah Palu.

Tabel 2. Hasil SPSS Pearson Product Moment Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Bermain SAINS pada Anak Usia Dini

Correlations			
		Motivasi berprestasi	Hasil belajar
Motivasi berprestasi	Pearson Correlation	1	.750**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Hasil belajar	Pearson Correlation	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan Gaya Kognitif dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Bermain SAINS Anak Usia Dini

Untuk menentukan hubungan gaya kognitif dan motivasi berprestasi secara bersama dengan hasil belajar SAINS digunakan rumus korelasi ganda pada taraf signifikan (p) = 0,05 atau α = 5%. Setelah dihitung dengan sistem komputerisasi dengan bantuan program SPSS Versi 16.0 for windows diperoleh koefisien korelasi ganda antara gaya kognitif dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar SAINS Anak usia dini sebesar 0,750 dalam taraf signifikansi 0,000. Artinya bahwa hubungan gaya kognitif dan motivasi berprestasi anak secara bersama-sama dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini sebesar 0,750.

Table 3. Hasil SPSS Korelasi Ganda Gaya Kognitif dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar SAINS

Correlations				
		Hasil belajar	Gaya kognitif	Motivasi berprestasi
Pearson Correlation	Hasil belajar	1.000	.775	.750
	Gaya kognitif	.775	1.000	.703
	Motivasi berprestasi	.750	.703	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil belajar	.	.000	.000
	Gaya kognitif	.000	.	.000
	Motivasi berprestasi	.000	.000	.
N	Hasil belajar	31	31	31
	Gaya kognitif	31	31	31
	Motivasi berprestasi	31	31	31

PEMBAHASAN

Hubungan Gaya Kognitif dengan Hasil Belajar Bermain SAINS pada Anak Usia Dini

Hasil pengujian tentang hubungan gaya kognitif dengan hasil belajar SAINS membuktikan bahwa memiliki hubungan yang positif signifikan dengan hasil belajar SAINS yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.775. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa gaya kognitif memegang peranan penting

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 30,309 > F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi gaya kognitif dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar adalah signifikan. Selanjutnya pada kolom sig. (signifikan) diperoleh nilai 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05.

Karena nilai probabilitas sig. lebih kecil dari probabilitas α ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis penelitian

yang diajukan terbukti bahwa gaya kognitif dan motivasi berprestasi berhubungan secara bersama-sama dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini kelompok A dan B di TK Islam AL-Hidayah Palu. Gaya kognitif merupakan kunci untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam di sekolah, dan dalam situasi antar pribadi anak. Sebab gaya kognitif akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai anak tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kognitif berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini di TK Islam AL-Hidayah Palu. Yang ditunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0.775. Berdasarkan karakteristik kedua dimensi gaya kognitif tersebut di atas bisa dijadikan bahan rujukan bagi pendidik untuk bisa menyesuaikan strategi pembelajaran menjadi lebih bervariasi dengan gaya kognitif peserta didik sehingga bisa mendorong hasil belajar anak secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Suryanti (2014) bahwa berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dimana nilai signifikan $< \alpha$, yaitu $0,004 < 0,05$. Menunjukkan bahwa terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang berarti bahwa gaya kognitif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah 1. Dilihat dari skor rata-rata sebesar 12,54, menunjukkan bahwa rata-rata gaya kognitif mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Malang termasuk dalam kategori FI. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan problem solving mahasiswa cukup memadai dimana keterampilan ini dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Bermain SAINS Pada Anak Usia Dini

Hasil pengujian tentang hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini membuktikan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia dini di TK Islam AL-Hidayah Palu kelompok A dan B yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.750. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penentu bagi anak dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Apabila anak tersebut tidak mempunyai keinginan dan cita-cita dalam memperoleh hasil atau nilai dalam belajar, maka hasilnya akan sia-sia. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi berprestasi dalam diri anak agar mereka bisa mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerani (2011) yang dalam penelitiannya menggunakan rumus korelasi product moment, penolakan H_0 memberi indikasi bahwa hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari sampel yang termasuk kategori kuat dapat diberlakukan pada seluruh siswa kelas 9 SMP Global Islamic School Jakarta. Hal tersebut terlihat dari besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar $r^2 \times 100 \% = 81\%$. Dengan demikian berarti masih ada 19% yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa khususnya materi bangun ruang kelas 9 selain dari motivasi berprestasi di kelas itu sendiri seperti misalnya kondisi siswa saat melakukan tes dan tingkat penguasaan materi pada pokok bahasan tersebut.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), hasil penelitian menunjukkan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa hasil koefisien korelasi menunjukkan r hitung = 0,894 $>$ r tabel 0,220 dengan taraf signifikan 5% jadi ada hub-

ungan positif sebesar 0,894 antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Pontianak Barat. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pengujian hipotesis analisis product moment motivasi berprestasi dengan hasil belajar menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi (hubungan) secara positif dan signifikan.

Hubungan Gaya Kognitif dan Motivasi berprestasi dengan Hasil Belajar bermain SAINS Anak Usia Dini

Hasil pengujian secara bersama-sama tentang hubungan gaya kognitif dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar SAINS Anak Usia Dini membuktikan bahwa gaya kognitif dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan hasil belajar SAINS Anak di TK Islam AL-Hidayah Palu yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.827. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Diantara penunjang utamanya adalah, adanya gaya kognitif dan motivasi berprestasi bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kognitif dan motivasi berprestasi berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini, dimana koefisien determinan hasil belajar dipengaruhi sebesar 68,4% oleh gaya kognitif dan motivasi berprestasi, sedangkan sisanya 31,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa gaya kognitif ditambah dengan motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam menentukan hasil belajar anak tersebut. Dengan demikian, peran gaya kognitif anak

dan motivasi berprestasi yang ada dalam diri anak tersebut berpengaruh positif terhadap kelancaran proses belajar mengajar dan juga pada hasil belajar anak.

Berdasarkan nilai hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini, diperoleh 35,5% atau 11 orang anak yang masuk kelompok rendah, 12,9% atau 4 orang anak kelompok sedang dan 51,6% atau 16 orang anak masuk kelompok tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kaitan antara gaya kognitif dan motivasi berprestasi anak, sehingga dari hasil belajar sebagian anak termasuk dalam kelompok tinggi. Artinya dari 31 anak yang mengikuti tes hasil belajar SAINS ada sebanyak 16 anak memperoleh nilai yang tinggi.

Hasil korelasi ganda yang dilakukan pada variabel gaya kognitif dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini diperoleh adanya hubungan yang signifikan. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin tinggi gaya kognitif dan motivasi berprestasi anak, maka nilai ataupun hasil belajar anak akan semakin tinggi pula.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang pertama dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya kognitif dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini, yang dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} = 3,278 > t_{tabel} = 2.045$. Hipotesis yang kedua bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini yang dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} = 92,722 > t_{tabel} = 2.045$. Hipotesis yang ketiga bahwa ada hubungan gaya kognitif dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini di TK Islam AL-Hidayah Palu. Tahun pelajaran 2019/2020, yang dibuktikan oleh nilai $F_{hitung} = 30,309 > F_{tabel} = 3,340$. Hal

ini berarti bahwa hipotesis H1 diterima dan Ho ditolak.

SARAN

Rekomendasi saran mengingat motivasi berprestasi adalah variabel yang paling bermakna memprediksi hasil belajar SAINS pada Anak Usia Dini, maka perlu dilakukan pengelompokan menjadi anak bermotivasi tinggi dan anak bermotivasi rendah. Sehingga penetapan strategi pengajaran, pengembangan PBM, penyediaan media dan sumber-sumber belajar bisa lebih mudah. Untuk anak yang bermotivasi tinggi tapi bergaya kognitif rendah dijadikan satu kelompok anak yang bermotivasi rendah. Dan mengingat kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif, maka peneliti lain yang tertarik untuk pengembangan bidang ini, disarankan untuk meneliti lain yang dimiliki anak, misalnya kecerdasan IQ, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan awal, dan karakteristik lain dari anak yang diprediksi akan memberikan sumbangsih yang lebih besar terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaerani, N. 2011. *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Global Islamic School Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Direktorat PAUD, unicef, (2017) *Bermain Sains Untuk Anak Usia Dini*. Kemdikbud
- Lestari, P. 2014. *Korelasi antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Pembelajaran PKn Siswa SDN 22 Pontianak Barat*. Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Suryanti, N. 2014. *Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH* Vol. 4: 1. Singaraja.

Riduwan. 2005. *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.